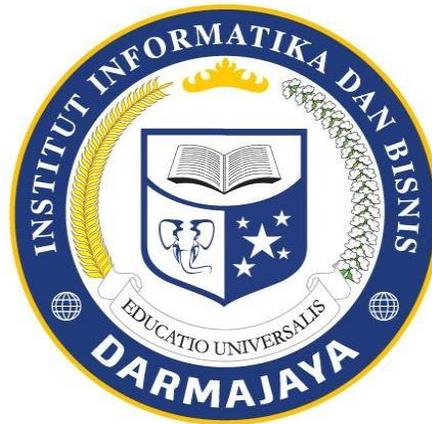


**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS,
DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**

(SKRIPSI)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Menyelesaikan Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

SISKA WIDIYA TAMBUNAN

NPM. 1712120051

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi mendorong pertumbuhan dan persaingan di dunia industri semakin kuat. Perusahaan-perusahaan yang ingin bertahan dan lebih maju perlu mengembangkan strategi baru. Dalam perekonomian seperti ini, tidak satu pasar pun yang selamanya aman dari persaingan, baik lokal maupun global. Pada dasarnya setiap orang yang mendirikan perusahaan pasti mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Namun tidak semua perusahaan yang berdiri bisa berhasil dan mendapatkan keuntungan seperti yang mereka harapkan. Banyak perusahaan yang mengalami jatuh bangun hingga mengalami kebangkrutan karena tidak bisa mempertahankan usahanya.

Perusahaan retail adalah perusahaan yang menjual berbagai barang kebutuhan pribadi atau kebutuhan umum lainnya, misalnya makanan, minuman, pakaian dan barang konsumsi lainnya. Namun disepanjang tahun 2018 sampai tahun 2020 sejumlah perusahaan retail mengalami penurunan penjualan bahkan diambang kebangkrutan. Antara lain ada Seven Eleven, Lotus, Debenhams, Hero dan Central. Dikutip dari www.cnbcindonesia.com PT Hero Supermarket Tbk (HERO) telah menutup beberapa gerai jaringan Giant sepanjang tahun 2018-2020. Tak hanya Hero Supermarket saja, PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) juga menutup sebanyak enam gerai Hypermart di tahun 2018.

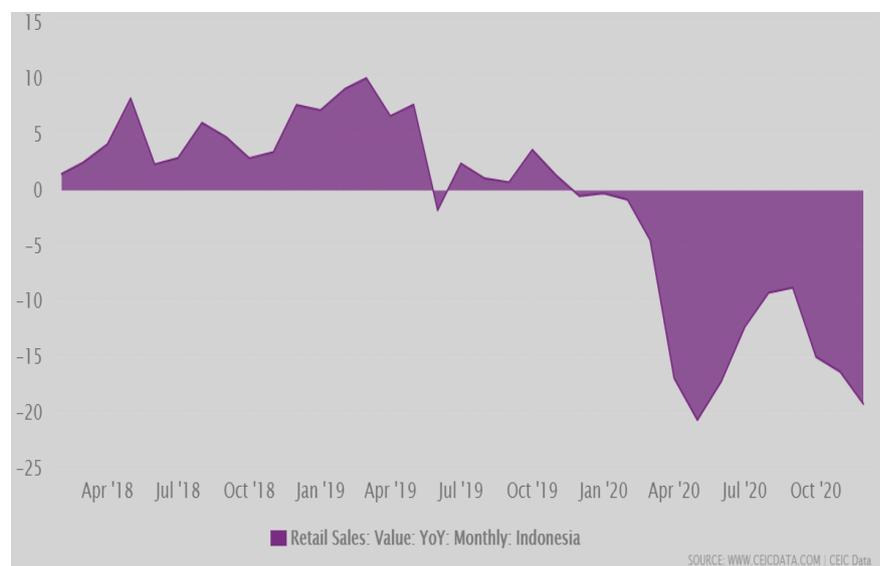
Ketatnya persaingan yang terjadi membuat beberapa gerai retail yang menutup usahanya. Banyak gerai lain yang terus menerus mendirikan usahanya dikutip dari (www.brilio.net) dari liputan 6 menurut Wakil Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (Aprindo) Tutum Rahanta, banyak faktor penyebab tutupnya retail besar di beberapa tempat seperti kebiasaan masyarakat yang mengalihkan cara belanja ke online, lokasi yang tidak tepat, persaingan bisnis

antar retail modern, daya beli masyarakat yang menurun, dan faktor internal dalam perusahaan itu sendiri.

Berikut disajikan data pertumbuhan penjualan Ritel di Indonesia pada tahun 2018-2020

Grafik 1.1

Data pertumbuhan penjualan Ritel di Indonesia pada tahun 2018-2020



Sumber : www.ceicadata.com

Dari grafik diatas terlihat jelas terjadi penurunan penjualan perusahaan ritel dari tahun 2018-2020. Dari fenomena diatas, jika penurunan penjualan terus terjadi maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Menurut Jauch dan Glueck yang dikutip dalam(Surdayanti & Annisa Dinar, 2019) membagi 3 penyebab financial distress, yaitu faktor umum, faktor eksternal perusahaan dan faktor internal. Faktor umum penyebab financial distress adalah faktor yang terjadi secara umum pada suatu masyarakat, yang terdiri atas sektor usaha, sektor sosial, sektor teknologi dan sektor pemerintah. Faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari spesifik pada suatu perusahaan yang

berasal dari 6 luar perusahaan, yang terdiri atas sektor pelanggan, sektor pemasok, dan sektor pesaing. Sedangkan faktor penyebab financial distress internal adalah faktor yang berasal dari internal perusahaan, berasal dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat yang diambil dari masa lalu, serta kegagalan manajemen membuat sesuatu yang diperlukan pada saat dibutuhkan.

Salah satu upaya untuk menciptakan kondisi yang stabil didalam perusahaan oleh pemerintah adalah dengan memaksa perusahaan melalui undang-undang untuk menerapkan *Good Corporate Governance*. Penerapan prinsip *Corporate Governance* yang baik dapat memperbaiki kinerja perusahaan baik dalam kondisi normal maupun pasca krisis(Vionita, 2019)*Corporate Governance* adalah suatu sistem yang menyangkut struktur, pembagian tugas, tanggung jawab, dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing bagian yang membentuk struktur perseroan.Melalui mekanisme *corporate governance*, untuk tercapainya *corporate governance* yang baik, maka dalam penelitian ini mekanisme good corporate governance yang digunakan yaitu dewan direksi, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Dewan Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan. Dalam penelitian terdahulu(Helena & Saifi, 2018) menyebutkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan pada *financial distress*. Sedangkan(Masak & Noviyanti, 2019) menyebutkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan kepemilikan saham manajerial berpengaruh pada kinerja manajemen, dimana semakin besar kepemilikan maka manajemen akan berusaha memaksimalkan kerjanya karena manajemen memiliki tanggung jawab lebih untuk memenuhi keinginan manajemen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh(Vionita & Herlina, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada *financial distress*.

Sedangkan(Putri & Danang 2020) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Komite Audit merupakan salah satu komite yang membantu dewan komisaris yang mempunyai tugas memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. (Helena & Saifi, 2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan, (Fathonah, 2016) menyebutkan komite audit berpengaruh secara positif terhadap *financial distress* namun tidak signifikan.

Selain penerapan *good corporate governance*, prediksi *financial distress* perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dilihat dari berbagai rasio yang ada dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi dan pendanaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua rasio keuangan yang diambil berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti. Rasio tersebut yaitu rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Rasio tersebut akan digunakan untuk menguji pengaruh dari rasio keuangan terhadap *financial distress*. Penambahan dua rasio keuangan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar laba dan hutang yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan perhitungan dari rasio profitabilitas dan rasio *leverage* tersebut, perusahaan akan mampu memprediksi apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *net income / total asset*. Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien pula perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada, sehingga laba perusahaan dapat meningkat maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan lebih kecil.

Selain rasio profitabilitas, rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan hutang lancar dibagi dengan total asset. Rasio *leverage* mempunyai hubungan dengan *financial distress* karena semakin besar jumlah asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang lancar, sehingga kemungkinan perusahaan terhadap *financial distress* akan semakin tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa kontradiksi hasil penelitian (Y. K. Sari, 2018), Fathonah(2016) dan Eky (2019) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan(2019) dan Berliana(2017) yang mengatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal sebaliknya yang ditunjukkan oleh penelitian dari Vionita (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eky (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al., (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dan sebaliknya ditunjukkan oleh Sari(2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian ini penulis melakukan replikasi dari penelitian Fathonah(2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fathonah(2016) adalah penelitian ini memperluas sampel penelitian dengan mengambil SektorPerdagangan Besar dan Eceran yang terdaftar di BEI, karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang paling menarik dibahas pada masa ini terkhusus ketika pandemik terjadi, kemudian perbaruan periode penelitian menjadi periode 2018-2020. Penelitian ini juga menambah rasio profitabilitas dan *leverage* sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian yang ada diatas, maka peneliti mengambil judul “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGETERHADAP FINANCIAL DISTRESS**”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini agar lebih fokus dan tidak meluas pembahasan yang dimaksud, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Variabel penelitian yaitu *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* ?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress* ?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* ?

1.4. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *financial distress*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap *financial distress*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan perdagangan dan eceran dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan perusahaan dalam hal *financial distress*.
2. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *financial distress*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi para investor yang ingin menginvestasikan modalnya di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan pertambangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang beruntun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka berkaitan mengenai perataan laba, reaksi pasar, ukuran perusahaan, kerangka berpikir, paradigma penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang variable-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan implikasi penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian Pustaka penelitian

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS versi 21.